

JURNAL Ketenagakerjaan

Vol. 11 – No. 2. Edisi Juli – Desember Tahun 2016 ISSN : 1907 - 6096

DINAMIKA PENCARI KERJA TAHUN 2011-2015

DALAM PASAR KERJA

Sapto Setyodhono

**DAPATKAH NEGARA BERKEMBANG MENGEJAR KETERTINGALANNYA?
MELALUI PEMBANGUNAN MODAL MANUSIA DAN EKONOMI KREATIF**

Wilson Rajagukguk

FLEKSIBILITAS WAKTU KERJA DAN WAKTU ISTIRAHAT

Akhmad Junaedi

**ALASAN PENGANGGUR MUDA Mencari Kerja dan Mempersiapkan
Usaha dari Sisi Sosio-Demografis**

(ANALISIS DATA SAKERNAS AGUSTUS 2015)

Ratna Dewi Wuryandari

**DAMPAK MORATORIUM PERIZINAN USAHA PERIKANAN TANGKAP
TERHADAP KESEMPATAN KERJA PADA PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA (PPS) BITUNG**

Yuniarti Tri Suwadji



PUSAT LITBANG KETENAGAKERJAAN

BADAN PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KETENAGAKERJAAN

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN R.I.

TAHUN 2016

DAFTAR ISI

Sapto Setyodhono

Dinamika Pencari Kerja Tahun 2011-2015 Dalam Pasar Kerja	73	-	92
--	----	---	----

Wilson Rajagukguk

Dapatkah Negara Berkembang Mengejar Ketertinggalannya? Melalui Pembangunan Modal Manusia Dan Ekonomi Kreatif	93	-	104
--	----	---	-----

Akhmad Junaedi

Fleksibilitas Waktu Kerja Dan Waktu Istirahat	105	-	121
---	-----	---	-----

Ratna Dewi Wuryandari

Alasan Penganggur Muda Mencari Kerja Dan Mempersiapkan Usaha Dari Sisi Sosio-Demografis (Analisis Data Sakernas Agustus 2015)	122	-	138
---	-----	---	-----

Yuniarti Tri Suwadji

Dampak Moratorium Perizinan Usaha Perikanan Tangkap Terhadap Kesempatan Kerja Pada Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung	139	-	155
--	-----	---	-----

Dapatkan Negara Berkembang Mengejar Ketertinggalannya? Melalui pembangunan Modal Manusia dan Ekonomi Kreatif

Wilson Rajagukguk

Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2, Cawang, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13630, Indonesia

+62 21 8009190

email: wrajagukguk@yahoo.com

ABSTRACT

The economic growth in developing countries should be taken into consideration because it covers 81% of the world population. A policy to improve the welfare of developing countries is to boast a long run economic growth. A long run economic growth can be considered as an answer to economic revival. The world economic development is in the middle of a revolution and at the beginning of the fourth wave today. It can be achieved by human capital and creativity as main economic growth engines. The purpose of the research is to study the determinants of long run economic growth. The basic model used is an extended Keynesian model using human capital, and creative economy. The data used are panel data from 128 developing countries during 2002-2011 obtained from the United Nations Conference on Trade and Development and World Bank Country Profile. The dependent variable is the gross domestic product and the independent variables are the consumption, investment, human capital and creative economy. The data is analyzed using random effect model. The results of the study show that human capital and creative economy are the determinants of long run economic growth. Developing countries can and should improve human capital and creative economy for a long run economic growth.

Keywords: economic revival, creative economy, human capital, panel data, developing countries.

ABSTRAK

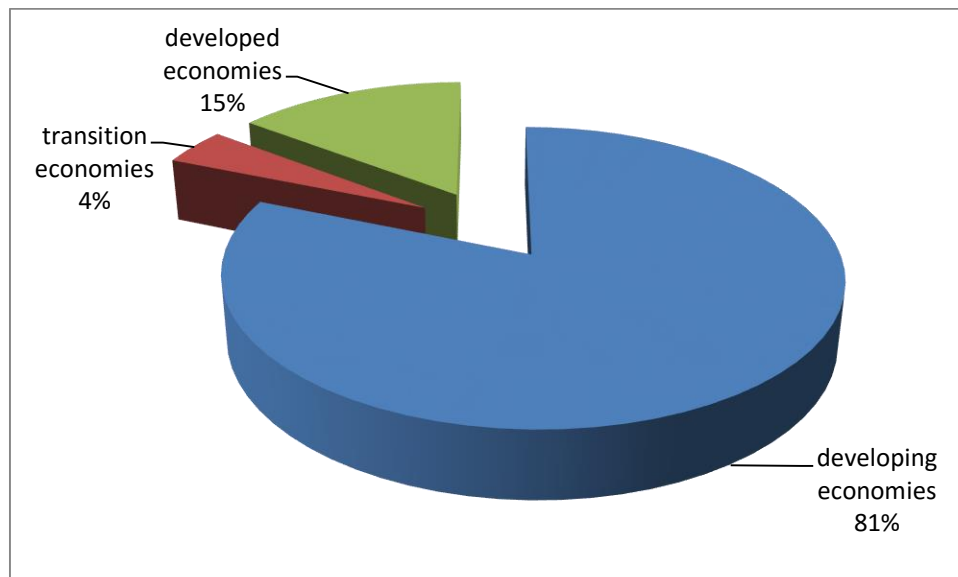
Pertumbuhan ekonomi negara berkembang perlu mendapat perhatian karena dihuni 81 persen penduduk dunia. Kebijakan yang harus dilakukan agar kesejahteraan negara berkembang dapat ditingkatkan adalah dengan mengupayakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (long run economic growth). Pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat dipandang sebagai jawaban atas kebangkitan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat dicapai dengan modal manusia, dan kreativitas sebagai pendorong utama. Saat ini perkembangan perekonomian dunia berada pada pertengahan sebuah revolusi dan sedang memulai gelombang keempat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang. Model dasar penelitian menggunakan model Keynes dengan pengayaan menggunakan variabel Modal Manusia (Human Capital), dan Ekonomi Kreatif. Data yang digunakan adalah data panel dari negara-negara berkembang pada tahun 2002 hingga tahun 2011. Variabel terikat yang digunakan adalah GDP, dan variabel bebas adalah Konsumsi, Investasi, Human Capital, dan Ekonomi Kreatif. Data yang digunakan terdiri dari 128 negara berkembang, serta sumber data didapat dari UNCTAD, dan World Bank Country Profile. Analisis dilakukan dengan menggunakan model efek random. Hasil menunjukkan bahwa inovasi, human capital, ekonomi kreatif merupakan faktor penggerak pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Negara berkembang dapat dan perlu mengembangkan inovasi, meningkatkan human capital, dan ekonomi kreatif demi mendapatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: kebangkitan ekonomi, ekonomi kreatif, modal manusia, data panel, negara berkembang.

Pendahuluan

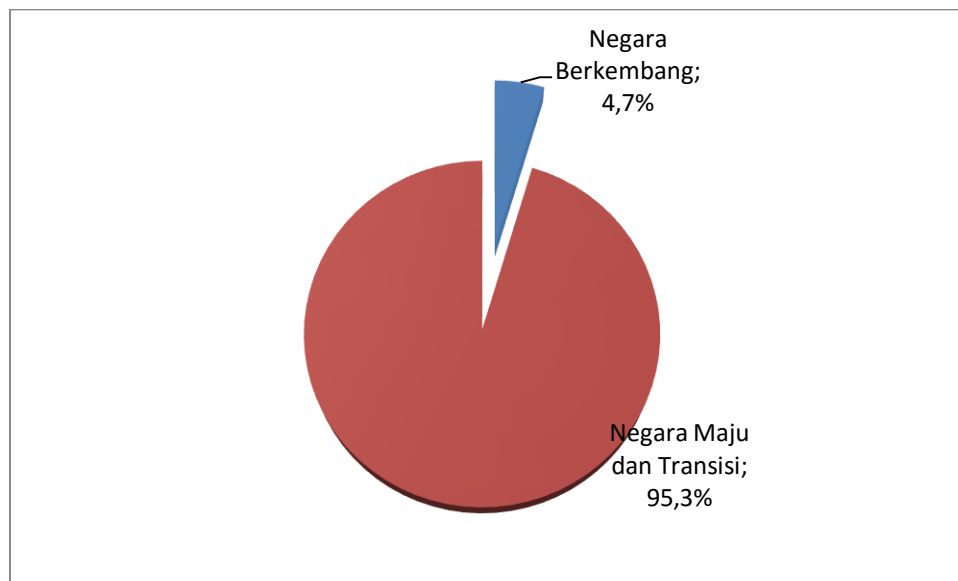
Pertumbuhan ekonomi dunia masih didominasi negara maju. Gambart 2 memperlihatkan bahwa porsi Produk Domestik Dunia (*Gross Domestic Product*,GDP) dunia (2014) berada pada negara maju dan negara trasisi sebesar 95,3% dan di negara berkembang hanya 4,7%. Apa dampak dari angka ini, bahwa kesejahteraan penduduk negara maju lauh melebihi kesejahteraan penduduk pada negara berkembang. Pada hal Gambar 1, diperlihatkan sebesar 81% penduduk dunia tinggal di negara berkembang. Dampaknya adalah bahwa GDP per capita negara maju dan transisi lebih besar dari negara berkembang. Hal yang perlu diperhatikan dan diupayakan negara berkembang adalah bagaimana mengejar ketertinggalan ini. Negara berkembang harus mencari strategi untuk mengejar ketertinggalan mereka. Negara berkembang dapat mengambil kesempatan dari globalisasi.

Gundlach dan Nunnenkamp (1996) mengungkapkan bahwa globalisasi memperbaiki prospek negara berkembang untuk mengejar (*cacth up*) negara industri maju. Tetapi tidak semua negara berkembang otomatis mendapat manfaat dari globalisasi. Beberapa negara berkembang bahkan menghadapi risiko dari persaingan tenaga kerja internasional. Beberapa kebijakan ekonomi dalam negara berkembang malah mengakibatkan perbedaan dan pembagian antara negara kaya dan negara miskin di dunia ini. *United Nation University* (2011) berkata untuk mengejar pertumbuhan ekonomi yang cepat bagi sebuah negara tergantung pada pengusaha di negara itu untuk menyerap kreativitas dan pengetahuan pengetahuan teknologi internasional.



Sumber : UNCTAD 2014, diolah

Gambar 1.
Persentase Penduduk dunia, 2014



Sumber: UNCTAD 2014, diolah

Gambar 2.
Distribusi GDP Negara Berkembang, Negara Maju dan Transisi (%), 2013

Saat ini (2015), perkembangan ekonomi sedang berada pada pertengahan sebuah revolusi, khususnya bagi negara berkembang, - termasuk Indonesia. Bagaimana negara berkembang dapat mengejar ketertinggalannya adalah dengan berbuat lebih banyak dan terarah. Dengan perkembangan pola pikir ekonomi tradisional bahwa perkembangan sebuah bangsa didorong oleh strategi ‘dari sisi permintaan’ (*demand side strategy*), perkembangan ekonomi saat ini memerlukan sebuah strategi dari ‘sisi penawaran’ (*supply side strategy*). Strategi ini tergantung pada pemahaman tentang 3T dari pembangunan ekonomi sebuah kawasan – Teknologi, Talenta, dan Toleransi. Perkembangan regional utamanya didapat dari kemampuan mengembangkan kemampuan penduduk setempat dalam ketiga pilar dari 3T. Negara berkembang harus dan perlu mengembangkan 3T untuk mendapatkan pertumbuhan dan kemakmuran jangka panjang. 3T didapat dalam Modal Manusia (*Human Capital*), dan Ekonomi Kreatif (*Creative Economy*)

Studi Pustaka

Ekonomi/Industri Kreatif

Era globalisasi ditandai dengan percepatan perubahan yang luar biasa. Diketahui bahwa kreativitas dan menjadi motor penggerak dari ekonomi baru. Organisasi dan bahkan ekonomi kawasan yang membangkitkan ekonomi kreativitas secara signifikan memperoleh pemasukan yang lebih tinggi dan menyediakan stabilitas yang lebih besar pada masa mendatang. Ekonomi yang didasarkan atas ide (bukan modal fisik), ekonomi dan industri kreatif mencakup isu ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi, seni, bisnis dan teknologi. Kreativitas terletak pada sumberdaya yang tidak terbatas: kreativitas manusia. Ekonomi kreatif berfokus pada penggunaan potensi pembangunan dari sebuah sumber daya yang tidak terbatas dan tidak dengan mengoptimalkan pembakaian sumber daya yang terbatas sebagaimana halnya dalam industri manufaktur tradisional

Berbagai negara dan organisasi telah mendefinisikan ekonomi dan ekonomi kreatif. Industri kreatif tidak mempunyai standar global. Industry kreatif pertama-tama didefinisikan sebagai tindakan individu dalam memikirkan ide baru. Kreativitas adalah pendayagunaan ide, lama atau baru, untuk memproduksi ide baru. Kreativitas didorong oleh hasrat manusia untuk menggunakan imafimasi dan membagikannya pada umat manusia lain. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mendefinisikan industry kreatif sebagai industri yang diturunkan dari pendayagunaan kreativitas, keahlian, dan talenta individual untuk menciptakan kemakmuran dan lapangan kerja. Ekonomi kreatif yang dituliskan dalam cetak biru rencana pengembangan dalam industry berupa: arsitektur; Desain, Film, Video dan Fotografi; Kerajinan; Kuliner; Mode; Music; Periklanan; Penerbitan dan Percetakan; Permainan Interaktif; Seni Pertunjukan; Riset dan Pengembangan; Seni Rupa; Teknologi Infomasi, serta Televisi dan Radio.

Untuk menangkap peluang ini, beberapa negara telah melakukan tindakan politik. *Korean Creative Content Agency* (KOCCA) didirikan pada tahun 2009 dengan menggandeng beberapa organisasi yang telah lama berjalan. Pada tahun 2013 Korea telah membuat “*The Creative Economy Action Plan*” yang berisi tiga tujuan, delapan strategi, beserta gugus tugas yang bersesuaian. Pemerintah Jerman (2009) telah meluncurkan sebuah rekomendasi untuk

aksi strategis dalam industri budaya dan kreatif. Pemerintah Inggris melalui *United Kingdom Department for Cultural Media and Sport* (DCMS) pada tahun 1998 telah mendefinisikan industri kreatif. Pemerintah Australia menerbitkan pertama kali sebuah panduan dan laporan Kreatif Ekonomi pada tahun 1994. Pada tahun 2009, Pemerintah Indonesia telah memprakarsai sebuah strategi nasional untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Di Indonesia, gagasan pengembangan ekonomi kreatif menguat setelah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menekankan pentingnya pengembangan industri kerajinan dan kreativitas bangsa dalam rangka pengembangan ekonomi yang berdaya saing (2005).

TERA Consultant (2014) melaporkan bahwa industri kreatif di 27 negara Uni Eropa diestimasi menciptakan sebanyak €558 juta dalam nilai tambah pada tahun 2008, sekitar 4.5% dari GDP total Eropa. Kesempatan kerja dalam industri kreatif pada 27 negara Uni Eropa sebanyak 8,5 juta (2008) atau 3,8% dari angkatan kerja Uni Eropa.

Kapasitas dari industri kreatif untuk mendorong pertumbuhan, kesempatan kerja dan menstimulasi inovasi dalam keseluruhan ekonomi telah terbukti dan dapat dikenal (European Commission Communication COM, 2010). Industri kreatif merupakan salah satu dari sektor yang paling cepat pertumbuhannya dalam perekonomian dunia. Perdagangan barang dan jasa kreatif diestimasi sebesar US\$624 juta dolar Amerika Serikat pada 2011. Pertumbuhan ini juga terjadi pada ekonomi sebuah Negara. Dicontohkan bahwa di Inggris nilai tambah kotor (*gross value-added*) industri kreatif telah bertumbuh sekitar 15.6%, sementara itu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan bertumbuhan sebesar 5.4% pada tahun 2008 hingga 2012. Dampak dari sektor ini pada kesempatan kerja juga signifikan, dengan angka pertumbuhan pada tahun 2012 sebesar 8%, dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja keseluruhan sebesar 0,7% untuk ekonomi Inggris.

Negara berkembang mendapatkan porsi perdagangan ekonomi kreatif dunia sebesar 435 tahun 2008. Ekspor ekonomi kreatif bertumbuh sebesar tiga kali dari 63 juta dolar Amerika hingga 185 juta dolar Amerika dari tahun 2002 hingga tahun 2008 (UNCTAD 2010). Pertumbuhan cepat dari industri kreatif juga terjadi di Asia dan seluruh negara berkembang. Ekspor industri kreatif Asia Selatan dari 14,570 juta dolar Amerika Serikat tahun 2002 menjadi 48,421 juta Dolar Amerika Serikat tahun 2008.

Howkins (2001) menemukan bahwa pada tahun 1996, nilai ekspor hak cipta Amerika Serikat sebesar 69,19 milyar dolar Amerika Serikat pada tahun 1996. Angka ini untuk pertama kali di atas nilai ekspor dari sector lain, termasuk mobil, pertanian dan industry pesawat terbang.

Grafik 1.
Nilai Ekspor dan Impor Industri Kreatif Negara Berkembang , 2002 – 2011.
Milyar Dolar Amerika Serikat



Sumber: <http://unctad.org/en/Pages/Statistics.aspx>

Dari tabel 1. Terlihat bahwa industri kreatif dapat digunakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan negara berkembang. Dari tahun 2002 – tahun 2009, negara berkembang merupakan net importer industri kreatif, tetapi pada tahun 2009-2013, negara berkembang sudah menjadi negara pengekspor industri kreatif.

Cunningham, Stuart., Potts, Jason (2014) berkata bahwa industri kreatif mempunyai efek yang signifikan pada perekonomian yang lebih luas dengan agenda awal berfokus pada regenerasi perkotaan, penciptaan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, pengembangan perusahaan baru, pertumbuhan pasar baru, pengembangan dan pengklasteran regional. Ekonomi kreatif, inovasi melalui kewirausahaan merupakan konsep fundamental yang menghubungkan antar disiplin akademis, antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah.

Samosir (2015) menemukan terdapat hubungan positif antara ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan

Paper ini dibatasi dalam hal mempelajari perkembangan negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi negara berkembang perlu mendapat perhatian karena dihuni 81 persen penduduk dunia. Kebijakan yang harus dilakukan agar kesejahteraan negara berkembang dapat ditingkatkan adalah dengan mengupayakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (*long run economic growth*). Pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat dipandang sebagai jawaban atas kebangkitan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat dicapai dengan modal manusia, dan kreativitas sebagai pendorong utama.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang.

Data dan Metode

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data panel dari negara-negara berkembang pada tahun 2003 hingga tahun 2012. Variabel terikat yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB/GDP), dan variabel bebas: Ekonomi Kreatif, Modal Manusia (*Human Capital*), Konsumsi, dan Investasi. Data yang digunakan terdiri dari 128 negara berkembang, serta sumber data didapat dari UNCTAD, dan World Bank Country Profile. UNCTAD telah meluncurkan data tentang ekonomi kreatif dari hampir semua negara dan kawasan di dunia. Data ini terdiri atas jenis industri kreatif, tahun dan bentuk runtun waktu (*series*), serta ekspor dan impor. Industri kreatif dikelompokkan ke dalam tiga kelompok utama yakni Ekspor dan Impor Barang Kreatif (*Creative Goods*), Ekspor dan Import Royalti dan Lisensi Kreatif (*Creative Royalty and License*), ekspor dan Impor Komputer dan Teknologi Kreatif (*Creative Computer and Information*). Data Modal Manusia (*Human Capital*) didapat dari World Bank. Satuan Ekonomi Kreatif, Konsumsi, dan Investasi dalam juta Dolar Amerika Serikat. Modal Manusia yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angkatan Kerja Total. Analisis dilakukan dengan menggunakan model efek random.

Selanjutnya Tabel 1 menyajikan Variabel, Jumlah, Rata-rata, Standar Deviasi, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Variabel, Jumlah, Rata-rata, Standar Deviasi, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum,
Negara Berkembang, 2003 - 2012

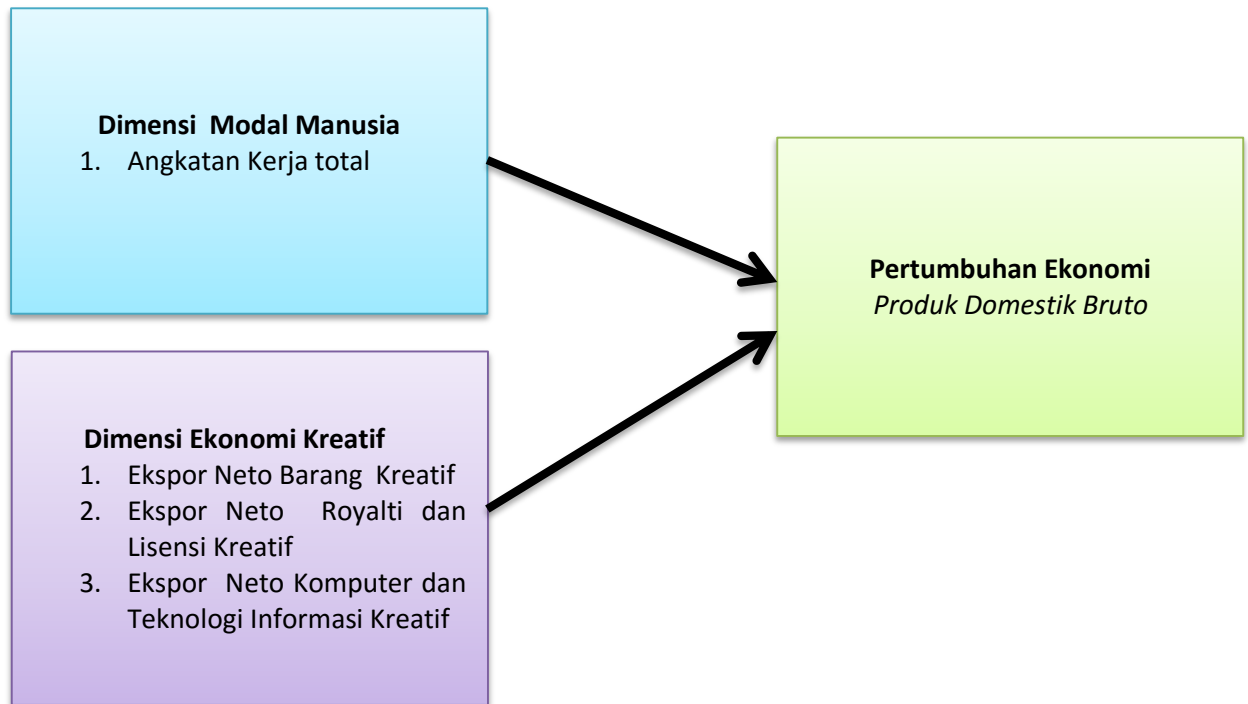
Variabel	Jumlah	Rata-rata	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
Produk Domestik Bruto	1238	1.11e+11	4.81e+11	1.82e+07	8.23e+12
Angkatan Kerja Total	1190	2.04e+07	8.22e+07	38956	7.88e+08
Ekspor Neto Barang Kreatif	685	94959.21	2464462	-1056322	6.45e+07
Ekspor Neto Royalti dan Lisensi Kreatif	815	-276.6427	1181.959	-16704.88	916.1
Ekspor Neto Komputer dan Teknologi Informasi Kreatif	795	372.4584	3310.926	-3850.21	44825.78
Konsumsi	1101	8.26e+10	2.82e+11	6.88e+07	3.99e+12
Investasi	1088	3.63e+10	2.13e+11	2.13e+07	3.83e+12

Sumber : diolah

Metode

Potts dan Cunningham (2008) mengajukan empat model dalam perspektif bagaimana dinamika industrydan ekonomi kreatif dalam keseluruhan perekonomian. Secara keseluruhan Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai satu fraksi atau satu proporsi dari perekonomian. Dengan demikian ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai satu variable bebas dari perekonomian.

Model dasar penelitian menggunakan model Dasar Keynes. Variabel terikat dari penelitian ini adala PDB. Sedangkan variable bebas Modal Manusia yang diukur dengan Jumlah Angkatan Kerja, Ekspor Neto Barang Kreatif, Ekspor Neto Royalti dan Lisensi Kreatif, Ekspor Neto Komputer dan Teknologi Informasi Kreatif, Konsumsi, dan Investasi



Gambar 4
Kerangka Pikir Analisis Pengaruh Modal Manusia dan Ekonomi Kreatif terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang

Persamaan Regresi dari Gambar 4 di atas dapat dituliskan dalam bentuk berikut

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + e$$

Dimana Y = Produk Domestik Bruto, X_1 = Angkatan Kerja Total, X_2 = Ekspor Neto Barang Kreatif, X_3 = Ekspor Neto Royalti dan Lisensi Kreatif, X_4 = Ekspor Neto Komputer dan

Teknologi Informasi Kreatif, x_5 = Konsumsi, x_6 = Investasi, a_i menyatakan parameter struktural, dan e = error term

Tabel 2 menyajikan Estimasi Parameteri, Standar Error, Statistik t, dan Signifikansi Model Terlihat bahwa Angkatan Kerja Total, Ekspor Neto Barang Kreatif, Ekspor Neto Royalti dan Lisensi Kreatif, Ekspor Neto Komputer dan Teknologi Informasi Kreatif, Konsumsi, dan Investasi signifikan dibawah 5%.

Tabel 2
Estimasi Parameteri, Standar Error, Statistik t, dan Signifikansi Model

Variabel	Koefisien	Std. Err.	t	P>t
Konstanta	-9.05e+10	1.65e+10	-5.50	0.000
Angkatan Kerja Total	2.555.178	468.3221	5.46	0.000
Ekspor Neto Barang Kreatif	2.538.918	479162,1	5,30	0,000
Ekspor Neto Royalti dan Lisensi Kreatif	-4,45 e+07	4715486	-9,45	0,000
Ekspor Neto Komputer dan Teknologi Informasi Kreatif	-3.605.508	439004	-8,21	0,000
Konsumsi	0.9076138	.0128166	70.82	0.000
Investasi	0.9168513	.0228046	40.20	0.000

Sumber : diolah

Hasil Analisis

Table 2 memberikan hasil analisis sebagai berikut

Setiap penambahan seribu tenaga kerja di Negara Berkembang, akan berdampak pada penambahan 2.555,178 milyar dolar pada PDB Negara Berkembang. Salah satu sumber daya yang utama bagi Negara Berkembang adalah jumlah penduduknya yang besar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Simon (1996) bahwa penduduk / modal manusia merupakan sumber daya yang utama.

Setiap peningkatan 1 milyar Dolar Ekspor Neto Barang Kreatif dari Negara Berkembang berdampak positif bagi perekonomian melalui peningkatan PDB sebesar 2.538.918 milyar Dolar Amerika Serikat. Negara merupakan eksportir barang kreatif.

Negara berkembang masih merupakan negara importin barang kreatif dalam bidang Royalti dan Lisensi. Setiap peningkatan satu unit ekspor neto negara berkembang dalam bidang royalty dan Lisensi maka berdampak pada peningkatan PDB Negar berkembang sebesar

44.500.000 milyar Dolar Amerika Serikat pada periode 2003-2012. Negara berkembang masih merupakan importir dalam bidang Royalti dan Lisensi.

Setiap kenaikan satu milyar Dolar Amerika Serikat ekspor neto Komputer dan Teknologi Informasi Kreatif Negara Berkembang berdampak pada penurunan PDB sebesar 3.605.508 milyar Dolar Amerika Serikat. Terlihat bahwa Negara Berkembang merupakan importir dalam bidang Komputer dan Teknologi Informasi.

Konsumsi dan Investasi merupakan penyumbang positif bagi pertumbuhan negara berkembang. Setiap kenaikan satu milyar dolar Konsumsi akan memberikan kenaikan pada PDB sebesar 0.9076138 milyar Dolar Amerika Serikat

Selanjutnya analisis menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu milyar Dolar Amerika Serikat investasi di Negara Berkembang akan menaikkan PDB sebesar 0.9168513 milyar Dolar Amerika Serikat

Kesimpulan dan Saran kebijakan

Sebanyak 128 Negara Berkembang dalam penelitian ini dapat mengambil manfaat dari jumlah penduduknya yang besar itu. Negara Berkembang dapat mengambil manfaat dari jumlah angkatan kerjanya yang besar pada saat ini. Kemudian negara berkembang dapat mengambil keuntungan ekonomi dari ekonomi kreatif. Terlihat bahwa negara berkembang Sudah mulai mendapat keuntungan dari ekspor barang kreatif, walau masih menjadi importer dalam bidang royalti dan lisensi serta dari bidang computer dan teknologi informasi.

Dengan demikian penelitian ini memberi saran kebijakan.

1. Negara berkembang mendapat manfaat dari jendela kesempatan berupa besarnya angkatan kerja yang dimiliki. Negara berkembang perlu berinvestasi lebih banyak dan pada angkatan kerjanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pada jangka panjang.
2. Barang kreatif pada negara berkembang sudah mendatangkan hasil. Ekspor barang kreatif negara berkembang sudah melebihi impor. Negara berkembang perlu terus mengupayakan pengembangan dan mencari serta 'menjual' barang kreatifnya demi masa depan perekonomian.
3. Dalam bidang Royalti dan Lisensi, negara berkembang masih merupakan negara importir. Negara berkembang dapat mengambil keuntungan pada masa depan

perekonomiannya jika dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang Royalti dan Lisensi .

4. Dalam bidang Komputer dan Teknologi Informasi, negara berkembang masih merupakan negara importer. Jika negara berkembang dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang ini, maka Negara Berkembang dapat memperbaiki perekonomiannya dalam jangka panjang.
5. Konsumsi masih merupakan penyumbang bagi PDB Negara Berkembang. Keuntungan dapat diperoleh jika industri dalam bidang ini dapat dikembangkan.
6. Investasi merupakan penyumbang bagi pertumbuhan Negara Berkembang. Sesuai dengan teori Keynes bahwa Negara Berkembang perlu terus mengupayakan investasi untuk masa depan perekonomiannya.

Daftar Pustaka

- Athreya, Kartik B., 2013., Big Ideas in Macroeconomic: A Nontechnical View, The MIT Press.
- Bacchetta, Marc., Ernst, Ekkehard., Bustamante, Juana P. 2009, Globalization and Informal Jobs in Developing Countries, World Trade Organization and International Labor Organization
- Baumol WJ (2002) The free market innovation machine: analyzing the growth miracle of capitalism. Princeton University Press, Princeton
- Becker, G. S., (1993), Human Capital, Chicago University Press, Chicago.
- Breusch, T., Pagan, A., 1980. The LM test and its application to model specification in econometrics. Review of Economic Studies 47, 239–254.
- Casson, Mark. 2010. Entrepreneurship- theory, Networks, History, Edward Elgar Publishing Limited: UK.
- Chou, Ming Che., 2013, Does tourist development promote economic growth in transition countries? A panel data analysis, Economic modelling 33: 226-232, Elsevier
- Cunningham, Stuart., Potts, Jason., 2014, Creative Industries and the Wider Economy, Oxford Handbooks Online.
- Department for Culture Media & Sport, 2014. Creative Industries Economics Estimates January 2014, Statistical Release, London SW1A 2BQ download from www.gov.uk/dcims
- Department for International Development. The Engine of Development: The Private Sector and Prosperity for Poor People, UK Aid

- Eliasson, Gunnar., Braunerhjelm, Pontus. 2015. Entrepreneurial Catch Up and New Industrial Competence Block Formation in the Baltic Sea Region (dalam Foster)
- Eurofound. 2012. NEETs – Young people not in employment, education or training: Characteristics, costs and policy responses in Europe, Publications Office of the European Union, Luxembourg
- European Commission (2009), 'The impact of culture on creativity', study prepared for the European Commission Directorate- General for Education and Culture.
- European Commission Communication COM. 2010. Unlocking the potential of cultural and creative industries. Green Paper
- Foster, John., Pyka, Andreas , 2015, The evolution of Economic of Innovation Systems, Economic Complexity and Evolution. Springer International Publishing: Switzerland
- Gerguri, S. dan Ramadani, V. 2010. The Impact of Innovation into the Economic Growth. Munic Personal RePEc Archive.
- Gundlach, Erich; Nunnenkamp, Peter. 1996. Falling behind or catching up? Developing countries in the era of globalization, Econstor. Kieler Diskussionsbeiträge, No. 263. ISBN 3894561106. Tersedia pada : <http://hdl.handle.net/10419/858>
- Hanushek, Erick A., Jamison Dean T., Jamison Eliot A. and Woessmann, Ludger. 2006. Education and Economic Growth, Programme for International Student Assessment (PISA). www. Educationnext.org
- Harper, David A. (1996), Entrepreneurship and the Market Process: An Inquiry into the Growth of Knowledge, London: Routledge
- Hoff, Karla., Stiglitz, Joseph E., 2000. Modern Economic theory and Development.
- Howkins, John. 2001. The Creative Economy: How People Make Money from Ideas. London: Allen Lane.
- Howkins, John, (undated) Thailand's National Strategy of Creative Economy Developing Thailand's Creative Economy, Office of the National Economic and Social Development Board & UNDP.
- Jones, R. S. (2014), "Fostering a Creative Economy to Drive Korean Growth", *OECD Economics Department Working Papers*, No. 1152, OECD Publishing. <http://dx.doi.org/10.1787/5jz0wh8xkrf6-en>
- King, R.G.; Levine, R. ,1993, Finance and growth: Schumpeter might be right. *Quarterly, Journal of Economics*, Vo. 108 (3): 717-737.
- Krugman, Paul., Robert Z. Lawrence., 1994, Trade, Jobs and Wages." *Scientific American* pp. 22-27.

- Kumar, Chandra Sekhar., 2006. Human Capital and Growth Empirics. The Journal of Developing Areas, Vol. 40, No. 1
- Lucas, R.E., (1988), 'On the Mechanics of Economic Development', Journal of Monetary Economics, 22, pp.3-42.
- Mincer, J. A.ed., 1974., Schooling, Experience, and Earnings, National Bureau of Economic Research. Tersedia pada <http://www.nber.org/chapters/c1762>
- OECD. 2013. Executive summary in Supporting Investment in Knowledge, Capital, Growth and Innovation, OECD Publishing
- OECD. 2005. Main Science and Technology Indicator Data Base.
- Pesaran, M.H., 2004. General diagnostic tests for cross section dependence in Panels. Cambridge Working Papers in Economics No. 0435. Faculty of Economics, University of Cambridge.
- Pessoa, A. 2007. Innovation and Economic Growth: What is the Actual Importance of R&D?. FEP Working Paper No. 254.
- Potts, Jason D. & Cunningham, Stuart D. (2008) Four models of the creative industries. *International Journal of Cultural Policy*, 14(3), pp. 233-247.
- Samosir (a), Omas Bulan. 2015. Bonus Demografi dan Ekonomi Kreatif. Harian Kompas 28 Februari 2015, hal. 6.
- Samosir (b), Omas Bulan. 2015. Ekonomi Kreatif dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Prosiding Seminar Universitas Kristen Maranata Bandung.
- Schultz, T. P., (1997), 'Assessing the Productive Benefits of Nutrition and Health: An Integrated Human Capital Approach', Journal of Econometrics, 77(1), pp. 141-158.
- Simon, Julian L. (1996). The ultimate Resource 2 Rev. Ed. Princeton University Press. Princeton. New Jersey.
- Stevens, Philip, Weale, Martin. 2003. Education and Economic Growth, National Institute of Economic and Social Research, London SW1P 3HE
- Sushil Kumar Haldar, S.K. dan Mallik, G. (tak bertanggal) Does Human Capital Cause Economic Growth? A Case Study of India, International Journal of Economic Sciences and Applied Research 3 (1): 7-25.
- Sweetland, S. R., (1996), 'Human Capital Theory: Foundations of a Field of Inquiry, Review of Educational Research, 66(3), pp. 341-359.
- Szirmai, Adam. Wim Naude, and Micheline Goedhuys. 2011., Entrepreneurship, Innovation, and Economic Development, Oxford University Press.

----- TERA Consultant, 2014, The Economic Contributions of The Creative Industries to EU GDP and Employment, Evolution 2008-2011.

Ulku, Hulya. 2004. R&D, Innovation, and Economic Growth: An Empirical Analysis, IMF Working Paper.

UNCTAD. 2014. Handbook of Statistics, United Nations Publication: New York.

----- United Nation University, 2011, Innovation and Entrepreneurship in Developing Countries, Policy Brief No. 1.

Van der Pol, Hendrik. Key role of Cultural and creative industries in the economy, UNESCO Institute for Statistics, Canada.

----- World Bank, 1993. The East Asian Miracle: Economid Growth and Publick Policy, World Bank Policy Rearch Report.

World Economic Forum, 2014, New Growth Models: Challenges and Steps to Achieving patterns of more sustainable growth.

Young, Alwyn. 1994. The Tyranny Of Numbers: Confronting The Statistical Realities Of The East Asian Growth Experience, NBER Working Paper Series No. 4680, National Bureau of Economic Research.